

BAB VII

KESIMPULAN

Dalam tesis ini telah dicoba untuk menunjukkan peran seni kerajinan bagi kehidupan suatu kelompok masyarakat pedesaan. Kesenian bukan sekedar dianggap sebagai ekspresi pribadi, sistim simbol, tetapi lebih dipandang sebagai strategi adaptasi bagi para perajin dalam rangka memenuhi kebutuhan ketika dihadapkan untuk memenuhi hajat hidup kesehariannya. Tindakan untuk memenuhi kebutuhan itu tercermin melalui aktivitas dan kreativitas para perajin dalam kegiatan berproduksi dan berkreasi dalam pembuatan berbagai macam barang berupa seni kerajinan kayu.

Bentuk usaha seni kerajinan kayu berhubungan erat dengan masalah fungsional, komersialisme, dan sosial, yang menekankan pada orientasi keuntungan materi dengan harapan segera dapat dinikmati hasilnya. Usaha seni kerajinan dapat dimulai dengan modal yang relatif kecil, berteknologi sederhana, bahkan masih mengandalkan keterampilan tangan, tetapi mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit jumlahnya. Dalam kehidupan sosial dan budaya, usaha seni kerajinan dapat berfungsi sebagai pengikat

solidaritas masyarakat pedesaan, yang umumnya kondisi sosial ekonominya masih di bawah standar kelayakan.

Usaha di bidang seni kerajinan kayu di desa Putat, terbukti telah dapat mempertahankan kontinuitas kerja dalam waktu yang cukup lama, dan dapat memberikan keuntungan yang relatif cepat. Bentuk corak usaha seni kerajinan yang bersifat kolektif semacam ini menunjukkan ciri-ciri ekspresi yang dilandasi oleh sifat komersial.

Sentra seni kerajinan kayu desa Putat, pada awalnya rintisannya dimulai dengan membuat topeng diniatkan untuk menciptakan kegiatan ekonomis produktif agar terlepas dari kemiskinan yang sangat menyengsarakan. Usaha itu ternyata terus berkembang, dan melibatkan sebagian besar warga desa Putat yang pusatnya ada di dusun Bobung. Hampir seluruh warga dusun tersebut, baik pria, wanita, tua maupun muda, telah terlibat dalam kegiatan pembuatan barang seni kerajinan tersebut.

Pesatnya perkembangan seni kerajinan kayu di desa Putat, didukung oleh faktor baik dari intern maupun ekstern. Faktor intern berupa ketrampilan, etos kerja perajin yang umumnya ulet, tekun, dan dukungan warga masyarakat setempat sebagai modal utama bagi tegaknya usaha tersebut. Adapun faktor ekstern, adalah

pengaruh yang berasal dari konsumen atau pemesan, pembinaan dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta dan kalangan perguruan tinggi. Berbagai unsur tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan dan kelanggengan usaha sentra seni kerajinan desa Putat. Sebagai kegiatan masyarakat dalam bentuk aktivitas seni yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi pedesaan, tindakan berkesenian tersebut dapat dipandang sebagai bentuk strategi adaptasi masyarakat desa Putat dalam mengembangkan sistem perekonomiannya, untuk menciptakan lapangan kerja dan usaha, serta mengupayakan kualitas kelangsungan kehidupan yang lebih baik.

Bidang usaha seni kerajinan yang dikelompokkan dalam industri kecil, karena sifatnya tidak dapat menghasilkan barang yang standar dalam jumlah yang besar, karena itu bidang usaha ini menghasilkan produk yang khas, dan menuntut kreativitas serta imajinasi yang tinggi. Lebih dari itu, karena skalanya yang kecil, terdapat kecenderungan untuk menghasilkan barang yang terbatas dengan modal, proses, bentuk, dan harga terbatas pula. Dalam bidang seni kerajinan ada kecenderungan berpegang teguh pada tradisi, karena seni kerajinan yang berbasis tradisi sangat diminati oleh kalangan konsumen khususnya dari mancanegara.

Mengingat peran strategis bidang usaha seni kerajinan kayu di sentra Putat, pemerintah telah banyak melakukan berbagai bentuk pembinaan. Bahkan pada masa krisis yang masih berlangsung hingga saat ini, pemerintah selalu memperlihatkan perhatiannya untuk terus mengupayakan pembinaan dan pengembangan bidang usaha seni kerajinan, dengan terus mendorong kemandirian pengusaha industri kecil seni kerajinan, yang diarahkan pada peningkatan kemampuan manajerial dan kewiraswastaan serta kemampuan teknis produksi dalam rangka peningkatan kualitas, efisiensi dan produktivitas. Pengembangan desain untuk menciptakan barang-barang yang menarik dan penganeka ragam produk, serta menciptakan sistim usaha koperasi.

Di era globalisasi, persaingan perdagangan di pasaran dunia semakin ketat, maka kata kuncinya adalah **mutu**. Dengan demikian, **mutu** menjadi perhatian utama dalam pembinaan sentra seni kerajinan kayu desa Putat agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran ekspor. Untuk memenangkan pasar tidak cukup memproduksi barang dalam jumlah besar dan murah, melainkan juga harus disertai dengan mutu yang baik. Agar dapat memenangkan masa depan yang lebih baik, maka dapat dimaklumi bahwa peningkatan mutu menjadi tema sentral dalam kehidupan

dunia seni kerajinan saat ini. Dengan segala kelebihanannya baik ketrampilan dan kemampuan adaptasi yang sangat lentur, para perajin desa Putat mampu menyerap berbagai masukan ide-ide desain baru , sehingga dapat melakukan kegiatan kreatif dan inovatif dalam melakukan penganekaragaman produk, dan penjagaan kualitas produk agar mampu bersaing di pasaran lokal maupun ekspor.

Walaupun dalam beberapa hal usaha seni kerajinan telah mencapai kemajuan yang menggembirakan, namun dirasakan masih belum optimal. Karena bila dilihat dari segi kualitas sebenarnya cukup memadai, tetapi dari segi hasil hanya pihak-pihak tertentu saja yang dapat menikmati, khususnya di pihak pengusaha atau pimpinan kelompok, pedagang , dan distributor. Di tingkat perajin, masih jauh dari yang diharapkan, mereka seakan-akan adalah alat produksi dari para pengusaha.

Kondisi fisik, psikologis dan tingkat pendidikan pengusaha kerajinan sangat dominan mempengaruhi jalannya kegiatan usaha. Ini menyebabkan lemahnya visi bisnis industrial dalam kemampuan memanfaatkan sumberdaya di luar dirinya. Sikap resistensi dalam menghadapi kemungkinan perubahan juga merupakan hambatan besar untuk dinamika meraih peluang baru. Oleh karena itu dapat

dimengerti bahwa, upaya pembinaan seni kerajinan kayu desa Putat tidak mungkin dilepaskan dari cara merubah motif dan perilaku para pengusaha dan perajin itu sendiri. Agar bidang seni kerajinan mampu berperan sebagai sumber penghasilan yang cukup, maka sektor ini perlu diperbaiki dan diperkuat, agar meningkat jumlah dan kualitas produksinya yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan perajin itu sendiri.

Dalam mengkaji dinamika perubahan dan perkembangan yang terjadi di sentra seni kerajinan kayu desa Putat ada beberapa hal yang menarik, yang perlu dikemukakan dalam kesimpulan ini. Pertama, kuatnya pengaruh intern yang berbasis pada kemampuan penguasaan tehnik yang menonjol, dan dukungan warga masyarakat, yang dipadukan dengan pengaruh ekstern yang berasal dari para konsumen dan hasil pembinaan dari berbagai pihak yang terkait. Ternyata mampu menumbuhkan dinamika kegiatan bidang usaha seni kerajinan di wilayah desa Putat, yang selanjutnya diikuti pula timbulnya perubahan dan pembaharuan dalam bidang usaha seni kerajinan. Keadaan ini secara fisik dapat diamati munculnya berbagai variasi bentuk dan motif hias, dengan mutu karya yang lebih meningkat. Hal tersebut sebagai petunjuk adanya peningkatan

kemampuan perajin dalam pengelolaan usaha dan penguasaan tehnik produksi.

Kedua, penghayatan dan penghormatan para perajin pada seni tradisi Jawa warisan nenek-moyang, ternyata mampu menumbuhkan kesadaran dan tekad untuk melestarikannya. Tekad dan keyakinan itu direalisasikan dengan menerapkan aneka macam motif hias warisan tradisi, dibarengi usaha mengubah dan mengadaptasi terhadap situasi yang baru masukan dari luar. Usaha tersebut akhirnya menghasilkan karya yang unik dan khas, yang mampu menarik perhatian peminat atau konsumen seni kerajinan.

Ketiga, dalam bidang usaha seni kerajinan, untuk memenuhi permintaan konsumen tidaklah hanya cukup mengandalkan kemampuan membuat barang yang bermutu saja. Tetapi juga dituntut untuk melakukan penganekaragaman produk, peningkatan kapasitas produk, penjagaan mutu, dan berbagai bentuk pelayanan yang lain. Untuk mengantisipasi hal-hal yang demikian ini, kreativitas dan inovasi sangat diperlukan. Namun mengingat berbagai kendala dan keterbatasan kemampuan perajin, sehingga belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh sebagian besar perajin.

Ke empat, lepas dari berbagai kekurangan dan kelemahannya, masyarakat desa Putat melalui kegiatan perekonomian usaha di

bidang seni kerajinan, secara nyata telah mampu mengubah desa yang semula miskin dan terisolir, kini menjadi desa yang maju dan dinamis. Dampak positif yang diperoleh warga masyarakat tidak saja peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, tetapi juga fasilitas lingkungan berupa sarana jalan, perumahan, kepemilikan kebendaan semakin melengkapi fasilitas hidup sehari-hari. Jerih payah, ketekunan, keuletan dan ketrampilan perajin desa Putat telah dapat menghasilkan karya yang unik dan khas, sehingga mampu menarik dan mengikat perhatian konsumennya. Dan mengantarkan produk seni kerajinan desa Putat sehingga banyak dikenal dan diminati para pecinta seni kerajinan baik lokal maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1981. "Di sekitar Komunikasi Ilmu dan seni", dalam *Analisis Kebudayaan*. Depdikbud, Tahun I, No.2 Tahun 1980/1981, Jakarta.
- Alisyahbana, S. Takdir, ed. 1983. *Kreativitas*. Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Anonim. 1992. *Industri Kecil dan Permasalahannya*. Yayasan Produktivitas Indonesia, Jakarta.
- Ardi, Sun. 1991. *Fadjar Sidik: Dinamika Proses Kreasi, Kumpulan sketsa*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Arnheim, Rudolf. 1964. *Art and Visual Perception: a Psychology of the Creative Eye*. University of California Press, Berkeley and Los Angeles.
- _____, 1969. *Visual Thinking*. University of California Press, Berkeley and Los Angeles.
- Boas, Franz. 1955. *Primitive Art*. Dover Publication, Inc., New York.
- Campbel, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Caturwati, Endang. 2003. "Seni Tradisi Kita dan Pengembangannya", makalah disampaikan pada Seminar Revitalisasi dan Globalisasi Seni, Dewan Kesenian Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 22 Pebruari 2003, Yogyakarta.
- Chandra, Julius. 1994. *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Djelantik, A. Am. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- "Dusun Bobung Eksport Kerajinan Topeng". 2002. *Kedaulatan Rakyat*. terbitan Sabtu Wage 27 Juli 2002, Yogyakarta.

- Ensiklopedia Indonesia* (edisi khusus). 1991. Ichtiar Baru–Van Hoeve, Jakarta.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan* (bagian satu). diterjemahkan oleh SP. Gustami judul asli *Art As Image and Idea*, FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta. 1991.
- _____. 1991. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, (bagian dua). diterjemahkan oleh SP. Gustami judul asli *Art As Image and Idea*, FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fischer, Joseph ed. 1990. *Modern Indonesian Art: Three Generation of Tradition and Change*. Panitia Pameran KIAS (1990-91) and Festival Indonesia, Jakarta and New York.
- _____. 1990. “Sumber-Sumber Tradisional Kesenian Indonesia Modern”, dalam *Modern Indonesian Art: Three generation of tradition and change 1945-1990*. Panitia Pameran KIAS (1990-1991) and *Festifal of Indonesia*, Jakarta dan New York.
- _____. 1994. *The folk Art of Java*. Oxford University Press, Oxford, Singapore, New York, Kualalumpur.
- Gandadiputra, Mulyono. 1982. “Kreativitas”, dalam *Analisis Kebudayaan*. Departemen pendidikan dan kebudayaan , Tahun II Nomor 2, 1981/1982, Jakarta.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta.
- Gustami, SP., Saptoto, dan Narno S. 1985. *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik kasongan Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Yogyakarta.
- Gustami, SP. 1990. “Konsep-Konsep di Balik Produk Kriya Tradisional Indonesia: Analisis Desain Melalui Pendekatan Sosial Budaya”,

Makalah Seminar Kriya 1990 ISI Yogyakarta, 28-29 Mei 1990, Yogyakarta.

- _____. 1991, "Seni Kriya Indonesia: Dilema pembinaan dan pengembangannya", dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. 1/03, Oktober 1991, BP ISI Yogyakarta.
- _____. 1991. "Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia", dalam Soedarso SP., ed. *Beberapa Catatan Perkembangan Kesenian Kita*, BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Haryono, Timbul. 2001. *Logam dan Peradaban Manusia*. Philosophy Press, Yogyakarta.
- Hendro G., Eko Punto. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*, Penerbit Bendera, Semarang.
- Herusatoto, Budiono. 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. PT Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Heskett, John. 1980. *Desain Industri*. terjemahan Candra Johan, 1986, CV. Rajawali, Jakarta.
- Holt, Claire. 1967. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. terjemahan R.M. Soedarsono Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung. 2000.
- Huijbers, Theo. 1986. *Manusia Merenungkan Dunianya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- "Hutan Rakyat Lebat, Industri meningkat". 1997. *Kedaulatan Rakyat*. terbitan Senin Legi 26 Mei 1997, Yogyakarta.
- Info Industri*. 1994. edisi ke-4, Proyek Peningkatan Mutu Industri dan Kerajinan Rakyat (PPMIKR), Dinas Perindustrian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Joedawinata, Ahadijat. 2001. "Seni Kriya dan Desain Di Lingkungan Perguruan Tinggi", dalam *SR&D jurnal Seni Rupa Desain dan Kriya FSRD ITB*. vol.1/Th.2001, Bandung.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pembangunan Bangsa: Nasionalisme, Kesadaran dan Kebudayaan Nasional*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Katalogus. 1989. *Pekan kerajinan Indonesi III '89*. TMII 29 juli – 6 Agustus 1989, Dewan Kerajinan Nasional, Jakarta.
- Kayam, Umar. 1985. *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Pt. Gramedia, Jakarta.
- _____. 1999. "Pembebasan Budaya-Budaya Kita", dalam Agus Sarjono ed., *Sejumlah Gagasan: Pembebasan Budaya-Budaya Kita*. PT. Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama dengan Pusat Kesenian Taman Ismail Marjuki, Jakarta.
- Koentjaraningrat, ed. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit jembatan, Jakarta.
- Koencaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kusnadi. At al. 1979. *Sejarah seni Rupa Indonesia*. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Lansing, Kenneth M. 1976. *Art, Artists, and Art Education*, Kendal/Hunt Publishing Company, Dubuque, Iowa.
- Liliweri M.S., Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Penerbit LKIS, Yogyakarta.

- Marianto, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Mulder, Neils. 1980. *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*. Gramedia, Jakarta.
- Munandar, S.C. Utami, ed. 2001. *Mengembangkan kreativitas*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- _____. 1983. "Kreativitas Sebagai Aktualisasi Diri: Suatu tinjauan Psikologis", dalam S.Takdir Alisyahbabana ed. *Kreativitas*, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Mustopo, M. Habib. 1988. *Ilmu Budaya Dasar: Kumpulan Essay Manusia Dan Budaya*. Usaha nasional, Surabaya.
- Nimpoeno, John S. 1986. "Perancangan Sebagai Hasil Interaksi Antara Manusia Dengan Lingkungannya", dalam Agus Sachari, *Paradigma Desain Indonesia*. Kelompok Studi Desain Jurusan Desain ITB, Bandung.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan: Dalam Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Potensi Industri Dagang Kecil dan Menengah Prop.DIY*. Proyek Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Prop. DIY., Yogyakarta.
- Profil Perusahaan DIY. 2001*. Proyek Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop. DI Yogyakarta.
- Read, Herbert. 1974. *Seni Arti dan Problematikanya*. terjemahan Soedarso Sp., Duta Wacana University Press, Yogyakarta. 2000.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Penerbit Nuansa, Bandung.
- _____. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Penerbit STSI Press, Bandung.

- Rowley, Sue ed. 1997. *Craft And Contemporary*. Allen & Unwin, Australian.
- Sachari, Agus. 1986. *Desain: Gaya dan Realitas*. INDDDES Kelompok Studi Desain, Jurusan Desain ITB, Bandung.
- _____. 1989. *Estetika Terapan: Spirit-spirit Yang Menikam Desain*. Penerbit Nova, Bandung.
- _____. 2002. *Estetika: Makna Simbol dan Daya*. Penerbit ITB, Bandung.
- Sadali, Ahmad. 1986. "Hipotesa Proses Kreatip", dalam Agus Sachari, *Desain, Seni & Teknologi: Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Saini K.M. 2001. *Taksonomi Seni*. STSI Press, Bandung.
- Santoso, S. Budhi. 1982. "Kesenian dan Nilai-Nilai Budaya", dalam *Analisis Kebudayaan*. tahun II-No.2. Th.1981/1982, Depdikbud, Jakarta.
- Setjoatmodjo, Pranjoto ed. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan DEPDIBUD, Jakarta.
- Soedarso Sp., 1986, *Wanda: Satu studi tentang resep pembuatan wanda-wanda wayang kulit purwa dan hubungannya dengan presentasi realistik*, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, Yogyakarta.
- _____. 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____. 2000. "Revitalisasi Seni Rakyat Usaha Memasukkannya Ke Dalam Seni Kontemporer Indonesia", dalam *PINISI, Jurnal Pendidika Bahasa Dan Seni FBS-UNM*. vol.6 No 2 September 2000, Makasar.

Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

_____. 1999, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Soedjito. 2001. *Aspek Sosial Budaya: Dalam Pembangunan Pedesaan*. PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Soehadji, M. 1981. *Seni dan Kerajinan*. cuplikan dari buku *The Principles of Art (Art and Craft)* oleh Colling Wood, STSRI "ASRI" Yogyakarta.

Soerjono, Soekamto. 1982. *Teori Sosiologi: Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Ghalia Indonesi, Jakarta.

Sumardjan, Selo. 1983. "Kreativitas Dari Sudut Sosiologi", dalam S. Takdir Alisyahbana ed, *Kreativitas*. PT. Dian Rakyat, Jakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. penerbit ITB, Bandung.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suryadi. AG.,Linus. 1985. *Dari Desa ke Kota: Catatan Seorang Pejalan Budaya*. PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta.

Suryo, Djoko, R.M Soedarsono, dan Djoko Soekiman. 1985. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta.

Toekio, Soegeng. 2002. "Kekriaan Di Tengah Paradigma Milenium Ketiga", dalam *Dewa Ruci, Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni Program Pendidikan Pascasarjana STSI Surakarta*, vol.1, No.1 April 2002, Surakarta.

"Topeng Gunung Kidul Merambah Mancanegara". 1997. *Kedaulatan Rakyat*. terbitan Selasa Legi 6 Mei 1997, Yogyakarta.

- Van der Hoop, A.N.J. Th. a Th. 1949. *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*. Koninklijk Bataviaasch Genootshap van Kunsten en Wetenschappen, Bandoeng.
- William, Raymond. 1983. *Culture*. Fontana Paperbacks, Glasgow.
- Wolff, Janet. 1989. *The Social Production of Art*. New York University Press Washington Sequare, New York.
- Yudibrata, Karna. 1982. "Peranan Seni Dalam Pembinaan Masyarakat Akademik Di Lingkungan Pendidikan Guru", dalam *Jurnal Analisis Kebudayaan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Th.II - No.2-1981/1982.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1991. "Seni Rupa Klasik", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*. Panitia Pameran KIAS 1990-1991, Bandung.
- Zainuddin, Imam Buchori, Yasraf Amir Piliang, dan Jamalludin. 1998. *Desain*. Pusat Desain Nasional, Jakarta.